

Implementasi KIP Kuliah Pada Mahasiswa/I Universitas Palangkaraya

Implementation Of Lecturing KIP For Students Of Palangkaraya University

Ringgo Saprianto

Universitas Palangkaraya, Palangkaraya

ringgo.gogo03@gmail.com

Puput Iswandyah Raysharie

Universitas Palangkaraya, Palangkaraya

raysharie@feb.upr.ac.id

Alexandra Hukom

Universitas Palangkaraya, Palangkaraya

alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Dedi Takari

Universitas Palangkaraya, Palangkaraya

Korespondensi penulis: ringgo.gogo03@gmail.com

***Abstract** In summary, this research aimed to investigate the implementation of the KIP-K program at Palangkaraya University. The author used a qualitative approach with primary data types and analyzed the data using descriptive processed data from a Likert scale questionnaire. The findings revealed that the use of the KIP-K program was considered very useful, particularly in the field of education for those who are still incapable of fulfilling their needs. However, the study also identified some obstacles in terms of submitting requirements, which may hinder the implementation of the program. Overall, the implementation of the KIP-K program at Palangkaraya University was found to be going well. To improve the program's effectiveness, the author suggested that more focused efforts are needed to socialize the program and provide clearer and more accessible information to all students who meet the program's requirements.*

Keywords: Poverty, School Expectancy Rate, KIP-K Program

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada tujuan dari penerapan program KIP-K di Universitas Palangkaraya. Metode yang digunakan oleh penulis berupa pendekatan kualitatif dengan jenis data primer, serta alat analisis yang digunakan berupa deskriptif data hasil olah dari skala likert (kuisisioner). proses pelaksanaan program KIP-K berjalan dengan sebagaimana mestinya atau berjalan dengan sangat baik mulai dari awal program diusungkan bagi para calon penerima bantuan pendidikan tersebut hingga akhirnya lolos sebagai penerima bantuan tersebut, sesuai dengan hasil pertanyaan kedua yang mengatakan pemanfaatan dari program ini dinilai sangatlah berguna terutama bidang pendidikan dari kalangan masyarakat yang masih dikatakan kurang mampu dalam setiap pemenuhan kebutuhannya. Hanya saja masih memiliki kendala yang cukup rumit pada bagian pengajuan syarat-syarat dari bagaimana langkah awal jika ingin mencalonkan diri sebagai penerima dari program KIP-K itu sendiri, mulai dari keterbatasan penyebaran informasinya atau dari kesiapan berkas sebagai syarat acuan program ini dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Universitas

Received Februari 28, 2023; Revised Maret 14, 2023; April 06, 2023

* Ringgo Saprianto, ringgo.gogo03@gmail.com

Palangkaraya berjalan dengan sangat baik. Saran untuk kedepannya, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mensosialisasikan program (KIP-K) dan memberikan pelayanan berupa informasi lebih jelas lagi dan mudah untuk diakses oleh seluruh mahasiswa yang akan memenuhi persyaratan dari program tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Angka Harapan Sekolah, Program KIP-K

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah tidak memadainya akses individu atau kelompok terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia saat ini, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Kemiskinan juga sering dikaitkan dengan pendidikan yang kurang memadai. Kondisi ini dapat berpotensi menjadi faktor penting yang memperparah kemiskinan. Mereka yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan berkualitas cenderung memiliki kesempatan kerja yang lebih terbatas dan mungkin merasa sulit mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Orang tanpa pendidikan yang layak cenderung berada dalam kondisi kesehatan yang buruk dan ekonomi yang tidak stabil. Individu dengan akses yang memadai ke pendidikan berkualitas, di sisi lain, cenderung memiliki penyedia kesempatan kerja yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi dapat membantu individu keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, melakukan investasi dalam pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Data dari BPS Indonesia yang dirilis pada Januari 2023 menunjukkan bahwa pada September 2022 terdapat sekitar 26,36 juta orang yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia, meningkat sebesar 0,20 juta orang dibandingkan dengan Maret 2022, tetapi mengalami penurunan sebesar 0,14 juta orang dibandingkan dengan September 2021. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2022 mencapai 7,53 persen, naik 0,03 poin dibandingkan dengan Maret 2022, sementara di daerah perdesaan mencapai 12,36 persen, naik 0,07 poin dibandingkan dengan Maret 2022. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan pada September 2022 meningkat sebanyak 0,16 juta orang dan 0,04 juta orang masing-masing dari Maret 2022. Dengan itu sesuai dengan amanat undang-undang tentang pendidikan mengatakan bahwa setiap warga negara Indonesia harus mendapatkan ilmu pengetahuan yang layak maka dibuatkanlah program pendukung bidang pendidikan yang membantu para masyarakat miskin.

Berpedoman pada isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019

tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, termasuk di antaranya adalah program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Program tersebut merupakan program bantuan sosial yang disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu guna membantu mereka dalam memperoleh akses yang lebih mudah dan terjangkau ke pendidikan berkualitas. Latar belakang dari program KIP K adalah untuk membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu dengan siswa dari keluarga yang memiliki kecukupan ekonomi lebih. Program ini telah diresmikan pada tahun 2015 dengan tujuan untuk memberikan kesempatan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara finansial. KIP K adalah program bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk kartu elektronik yang berisi uang tunai atau kuota belajar bagi siswa dari keluarga miskin. Kartu ini dapat digunakan untuk membayar biaya sekolah, seperti uang pangkal, SPP, dan perlengkapan sekolah. KIP K juga memberikan insentif kepada siswa yang berhasil meraih prestasi akademik. Meski demikian, pelaksanaan program KIP K juga masih memiliki tantangan dan perlu terus diperbaiki. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KIP K antara lain adanya kasus penyalahgunaan atau pemalsuan kartu, kurangnya sosialisasi tentang program ini di daerah-daerah tertentu, dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana yang disalurkan melalui program KIP K. Secara keseluruhan, program KIP K merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesempatan untuk mengakses pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara finansial. Namun, perlu dilakukan evaluasi dan pembenahan agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi penerima manfaatnya. Dengan memberikan bantuan finansial yang cukup untuk membayar biaya pendidikan, siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh akses ke pendidikan yang berkualitas. Melalui program KIP K, pemerintah Indonesia berharap dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu dalam pendidikan. Oleh karena itu, mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Dapat dilihat dari data pencapaian angka harapan sekolah diindonesia sebagai berikut:



Sumber: BPS Indonesia tahun 2023. Diambil: <https://www.bps.go.id/indicator/26/417/1/-metode-baru-harapan-lama-sekolah.html>

Dapat dilihat dari grafik diatas angka dari harapan sekolah di Indonesia perlahan naik dari tahun ke tahun, oleh karena penerapan dari sistem pendidikan yang terus digiatkan oleh pemerintah sehingga mendorong dari setiap masyarakat berbagai kalangan dapat bersekolah dengan selayaknya. Maka dari itu pemerintah Indonesia juga turut mengeluarkan program KIP K juga diharapkan dapat membantu mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan tingkat kelulusan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan finansial. Dengan memberikan dukungan keuangan yang memadai, mereka yang kurang mampu secara finansial dapat terbantu akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka tanpa khawatir tentang biaya pendidikan yang tinggi. Sebagai salah satu program bantuan sosial pemerintah Indonesia, KIP K diharapkan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengakses pendidikan berkualitas, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga peluang kerja dan penghasilan di masa depan dapat ditingkatkan. Universitas Palangkaraya adalah salah satu perguruan tinggi yang turut serta dalam program KIP-K yang dicanangkan oleh pemerintah. Melalui program ini, mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu akan mendapatkan bantuan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program KIP-K diharapkan dapat memperkuat aksesibilitas pendidikan di Indonesia dan mengurangi kesenjangan pendidikan antara masyarakat yang mampu dan tidak mampu. Mahasiswa yang ingin mendapatkan bantuan biaya melalui program KIP-K dapat mendaftar melalui fakultas atau jurusan yang mereka pilih dan akan melalui seleksi sebelum mendapatkan bantuan biaya.

Pada pengkajian oleh Rohmah & Kasmawanto tahun 2022 menyebutkan bahwa dalam implementasinya pada universitas swasta telah terlaksana dengan baik. Sejalan dengan penelitian oleh Pesi & Lanin, tahun 2022 menyebutkan bahwa pada implementasinya juga telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja terkendala pada tata cara pendaftaran dari pihak yang mendapatkan bantuan KIP karena kurangnya pengetahuan akan program tersebut. Tetapi berbeda dengan hasil temuan dari Amin et al., tahun 2022 mendapatkan program KIP k kurang optimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan dalam implementasinya masih sering mengalami keterlambatan dalam pencairan dana bantuan tersebut. Berbarengan dengan peneitian dari Aidah, tahun 2022 mengatakan adanya permasalahan pada realita dari informasi yang beredar pada penyelenggaraan program KIP di unversitas diponegoro. Berbeda pandangan dengan (Rahayu & Syahputra, 2022) mendapatkan hasil bahwa dengan cara yang berbeda dalam penanganannya maka dapat menghasilkan penyaluran KIP yang optimal. Dengan beberapa kajian dari peneliti-peneliti terdahulu maka penelitian ini bertujuan untul meneliti tentang sejauhmana serta bagaimana implementasi dari KIP kulliah pada universitas palangkaraya.

KAJIAN LITERATUR

Kebijakan Publik

(Mccaffery, 1974)mengemukakan bahwa kebijakan publik terbentuk melalui interaksi antara para aktor atau pemangku kepentingan (stakeholder) yang berbeda, seperti masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Berbeda dengan pandangan dari (Dunn, 2018) menyatakan bahwa kebijakan publik melibatkan pengambilan keputusan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan Swinkels tahun 2020 mengemukakan bahwa proses pembuatan kebijakan publik berlangsung secara bertahap atau incremental, di mana kebijakan yang dibuat merupakan hasil dari perubahan kecil dalam kebijakan yang sudah ada. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan publik dibuat melalui proses inkremental dari waktu ke waktu, dan didasarkan pada keputusan-keputusan yang dibuat pada masa lalu. Teori incrementalism menekankan pentingnya pembelajaran dari pengalaman dan perubahan kecil sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Program KIP-Kuliah

(Yusuf & Sari, 2022) mengemukakan program KIP-K adalah suatu biaya yang disubsidi oleh pemerintah setiap semester kepada mahasiswa, dengan tujuan untuk membantu mengurangi beban biaya kuliah bagi mahasiswa. Sejalan dengan pendapat dari (Purnawati et al., 2022) mengemukakan Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan berupa beasiswa, subsidi UKT, dan biaya hidup untuk mahasiswa dari keluarga miskin atau kurang mampu. Sedangkan menurut Putri et al., tahun 2021 mengatakan dengan adanya program KIP Kuliah, diharapkan mahasiswa dari keluarga kurang mampu dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan tinggi yang berkualitas dan membuka peluang kerja yang lebih baik di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan menekankan pendekatan alami dalam menginterpretasikan data, penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena dalam konteks sosial melalui studi yang dilakukan di alam, sehingga dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul diinterpretasikan secara berbeda-beda, karena sudut pandang dan pengalaman peneliti yang berbeda-beda, maka penelitian kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci tentang subjek yang diteliti (Hasan et al., 2022). Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif yang berfokus pada memberikan gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif (Harding & Whitehead, 2013). Data yang digunakan bersumber dari penyebaran kuesioner dengan pengukuran skala likert pada nilai poin (1,2,3,4,5). Objek penelitian ini berjumlah 40 orang dari mahasiswa/i penerima KIP-K Universitas Palangkaraya dengan metode simple random sampling. Sugiyono (2001), Simple random sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang sederhana dan dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada di dalamnya.

HASIL

Dari beberapa pertanyaan diatas dapat diperoleh hasil rekap nilai lengkap dengan bentuk tabel sebagai pendukung, berikut ini adalah hasil pengumpulan data yang telah dilakukan:

No.	Pertanyaan kuisisioner	kategori
1	Bagaimana dari tingkat kerumitan pengajuan syarat program KIP-K?	cukup rumit
2	Bagaimana manfaat yang dirasakan dari program KIP-K ini?	sangat bermanfaat
3	apakah biaya KIP-K ini cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari?	sangat memadai
4	apakah dalam proses pencairan dana KIP-K mengalami pemotongan?	kurang setuju
5	apakah dana KIP-K ini digunakan untuk pemenuhan biaya hidup meliputi sandang,pangan, papan?	sangat setuju
6	apakah proses pencairan KIP-K mengalami keterlambatan?	kurang setuju
7	apakah penerimaan pencairan dana KIP-K dapat menambah semangat perkuliahan?	sangat setuju
8	apakah penerima dana KIP-K dituntut untuk meningkatkan prestasi belajar?	sangat setuju
9	apakah memiliki keinginan untuk menambah dari nominal penerimaan dana KIP-K?	sangat setuju
10	apakah dana KIP-K dapat mengurangi kekhawatiran dari biaya perkuliahan?	sangat setuju

Dari hasil tabel 12, dapat ditemukan bahwa pada proses pelaksanaan program KIP-K berjalan dengan sebagaimana mestinya atau berjalan dengan sangat baik mulai dari awal program diusungkan bagi para calon penerimaan bantuan pendidikan tersebut hingga akhirnya lolos sebagai penerima bantuan tersebut, sesuai dengan hasil pertanyaan kedua yang mengatakan pemanfaatan dari program ini dinilai sangatlah berguna terutama bidang pendidikan dari kalangan masyarakat yang masih dikatakan kurang mampu dalam setiap pemenuhan kebutuhannya. Hanya saja masih memiliki kendala yang cukup rumit pada bagian pengajuan syarat-syarat dari bagaimana langkah awal jika ingin mencalonkan diri sebagai penerima dari program KIP-K itu sendiri, mulai dari keterbatasan penyebaran informasinya atau dari kesiapan berkas sebagai syarat acuan program ini dilaksanakan. Intinya, program KIP-K telah membantu banyak anak Indonesia meraih cita-citanya

untuk mengenyam pendidikan tinggi tanpa harus membayar mahal untuk biayanya. Kebijakan ini merupakan program nasional yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial antara anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang lebih baik. Melalui program KIP-K, diharapkan anak-anak tersebut dapat menikmati akses yang sama untuk mengenyam pendidikan tinggi dan meningkatkan kualitas hidupnya di masa mendatang, terkhusus pada Universitas Palangkaraya dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan KIP-K ini.

DISKUSI

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan faktual mengenai fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian, dengan menggunakan data dari angket dan studi literatur. Melalui pendeskripsian atau konstruksi hasil tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena sosial tersebut. Pada penelitian ini pula memuat beberapa sub tabel yang berisikan bobot dari kuesioner yang telah dilakukan dan dapat dijelaskan dengan sebagaimana mestinya pada bagaimana proses tahapan awal hingga akhirnya pencairan dana KIP-K pada mahasiswa/i Universitas Palangkaraya.

Range Presentase	Skala
81% - 100%	5
61% - 80%	4
41% - 60%	3
21% - 40%	2
1% - 20%	1

Menganalisis Perhitungan Item, dimulai dengan pengumpulan data kuesioner secara berulang dari 40 responden dan menghitung skor untuk setiap posisi, kemudian menjumlahkan semua skor ideal atau terbaik untuk menghitung skor rata-rata $5 \times 40 = 200$, total skor minimal adalah $1 \times 40 = 40$. Tabel 2 yang diberikan adalah rentang persentase kumulatif untuk sistem responden, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menghitung skor dari setiap item soal. Berdasarkan referensi tersebut, skor dari setiap item soal dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Rumit	5	2	10	9,35%
Rumit	4	5	20	18,69%
Cukup Rumit	3	11	33	30,84%
Kurang Rumit	2	22	44	41,12%
Tidak Rumit	1	0	0	0,00%
Total		40	107	100,00%

Berdasarkan data tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa/i yang menjadi responden dalam penelitian ini merasa bahwa syarat-syarat pengajuan berkas program KIP-K cukup rumit. Hal ini terlihat dari hasil presentase sebesar $107/200 \times 100\% = 53,5\%$ yang terletak pada kategori cukup rumit. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memudahkan syarat pengajuan KIP-K agar lebih mudah diakses oleh mahasiswa/i yang membutuhkan.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Bermanfaat	5	29	145	76,72%
Bermanfaat	4	11	44	23,28%
Cukup Bermanfaat	3	0	0	0,00%
Kurang Bermanfaat	2	0	0	0,00%
Tidak Bermanfaat	1	0	0	0,00%
Total		40	189	100,00%

Berdasarkan data tabel 4, mendapatkan hasil presentase sebesar $189/200 \times 100\% = 94,5\%$ dengan berada pada kategori Sangat bermanfaat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program bantuan KIP-K sangat membantu para mahasiswa/i dalam memudahkan proses pengajuan dan memperoleh bantuan keuangan yang dibutuhkan atau mengurangi dari pengeluaran suatu keluarga kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Memadai	5	23	115	63,89%
Memadai	4	14	56	31,11%
Cukup Memadai	3	3	9	5,00%
Kurang Memadai	2	0	0	0,00%
Tidak Memadai	1	0	0	0,00%
Total		40	180	100,00%

Berdasarkan data tabel 5, mendapatkan hasil presentase sebesar $180/200 \times 100\% = 90\%$ berdasarkan kategori yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penilaian tersebut menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik, dengan demikian para mahasiswa/i merasa dana yang diberikan oleh program bantuan KIP-K ini, sangat memadai untuk menambah serta mencukupkan dari pemasukan untuk biaya sehari-hari bagi para penerima program bantuan tersebut, sejalan dengan itu dana bantuan ini juga sebagai penunjang untuk pemenuhan kebutuhan berupa keperluan dari sarana dan prasarana perkuliahan.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	0	0	0,00%
Setuju	4	0	0	0,00%
Cukup Setuju	3	2	6	10,00%
Kurang Setuju	2	16	32	53,33%
Tidak Setuju	1	22	22	36,67%
Total		40	60	100,00%

Berdasarkan data tabel 6, mendapatkan hasil presentase sebesar $60/200 \times 100\% = 30\%$ dari hasil kategori yang menunjukkan ketidaksetujuan, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa/i merasa dalam proses dari pencairan dana yang diberikan oleh program bantuan KIP-K ini, tidak adanya pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab sehingga berpotensi memotong atau memungut atas biaya dari pencairan dana bantuan tersebut, dengan itu pada proses pencairan dana KIP-K ini dirasakan berjalan dengan baik tanpa pihak ketiga yang menyalahgunakan posisinya.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	34	170	88,54%
Setuju	4	4	16	8,33%
Cukup Setuju	3	2	6	3,13%
Kurang Setuju	2	0	0	0,00%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		40	192	100,00%

Berdasarkan data tabel 7, mendapatkan hasil presentase sebesar $192/200 \times 100\% = 96\%$ dengan berada pada kategori yang menunjukkan sangat setuju, dapat disimpulkan bahwa sangat mendukung atau sepenuhnya setuju dengan pernyataan yang diberikan dalam penelitian ini, para mahasiswa/i juga merasa dari pencairan dana yang diberikan oleh program bantuan KIP-K ini, sekiranya dipergunakan oleh kebanyakan dari para penerima bantuan ini dipakai untuk keperluan hidup baik itu untuk penunjang perkuliahan, ada juga yang menggunakannya lebih ditekankan pada pemenuhan dari sandang, pangan, serta papannya yang juga disesuaikan dengan apa yang sudah ada atau belum dimiliki serta yang sangat perlu untuk dibeli (keperluan mendesak).

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	0	0	0,00%
Setuju	4	0	0	0,00%
Cukup Setuju	3	3	9	15,25%
Kurang Setuju	2	13	26	44,07%
Tidak Setuju	1	24	24	40,68%
Total		40	59	100,00%

Berdasarkan data tabel 8, mendapatkan hasil presentase sebesar $59/200 \times 100\% = 29,5\%$ dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i kurang setuju dengan keterlambatan dalam proses pencairan dana yang disediakan oleh program bantuan KIP-K melalui bank, dapat dikatakan cepat dan sesuai dengan tangga yang sebagaimana mestinya pencairan dana bantuan tersebut, dapat dilihat dari proses pengajuan berkas hingga jadwal penerimaan dana KIP-K yang selalu tepat waktu, biasanya pada awal bulan dengan kemungkinan keterlambatan hanya sekitar 1 sampai 2 hari saja dari jadwal yang telah ditentukan.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	31	155	82,01%
Setuju	4	7	28	14,81%
Cukup Setuju	3	2	6	3,17%
Kurang Setuju	2	0	0	0,00%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		40	189	100,00%

Dari data yang terdapat pada Tabel 9, mendapatkan hasil presentase sebesar $189/200 \times 100\% = 94,5\%$ dengan berada pada kategori Sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa/i merasa memiliki penambahan semangat dikarenakan pencairan dana oleh program bantuan KIP-K ini, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat pencairan dana bantuan tersebut memicu semangat tambahan dari setiap para penerima KIP-K jika menyangkut tentang keuangan serta memungkinkan pemenuhan dari setiap kebutuhan sehari-harinya.

Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	19	95	54,29%
Setuju	4	17	68	38,86%
Cukup Setuju	3	4	12	6,86%
Kurang Setuju	2	0	0	0,00%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		40	175	100,00%

Berdasarkan data tabel 10, mendapatkan hasil presentase sebesar $175/200 \times 100\% = 87,5\%$ berdasarkan kategori Sangat Setuju pada tabel yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i merasa sepenuhnya setuju memang perlu adanya peningkatan prestasi belajar yang dikarenakan merupakan salah satu syarat untuk terus memperoleh dari bantuan KIP-K ini, sehingga dapat dikatakan bahwa selain para penerima bantuan dari pemerintah, pemerintah juga memiliki harapan juga ada pengembalian yang berkeselimbangan dari para penerima bantuan tersebut yaitu bisa berupa dengan penghargaan atau prestasi belajar yang membuat peningkatan mutu dari sumber daya manusia sesuai dengan visi dari program KIP-K ini terlaksana dengan baik.

Tabel 11. keinginan dari penambahan dana pencairan KIP-K				
Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	36	180	91,84%
Setuju	4	4	16	8,16%
Cukup Setuju	3	0	0	0,00%
Kurang Setuju	2	0	0	0,00%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		40	196	100,00%

Berdasarkan data tabel 11, mendapatkan hasil presentase sebesar $196/200 \times 100\% = 98\%$ dengan berdasarkan kategori Sangat Setuju pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa/i merasa bahwa peningkatan atau penambahan nominal dari bantuan KIP-K ini memang perlu dilakukan, dengan kata lain para penerima program bantuan ini mengharapkan bahwa jika memungkinkan adanya penambahan dari biaya hidup serta tunjangan tambahan dari pencairan dana KIP-K tersebut.

Tabel 12. Dana KIP-K dirasa dapat mengurangi kekhawatiran biaya perkuliahan				
Nilai	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Presentase
Sangat Setuju	5	16	80	47,06%
Setuju	4	18	72	42,35%
Cukup Setuju	3	6	18	10,59%
Kurang Setuju	2	0	0	0,00%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		40	170	100,00%

Berdasarkan data pada tabel 12, mendapatkan hasil presentase sebesar $170/200 \times 100\% = 85\%$ dengan berdasarkan kategori Sangat setuju pada tabel yang terkait, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i merasa bahwa adanya nominal bantuan KIP-K yang ditingkatkan dapat memberikan rasa aman dalam hal biaya hidup dan perkuliahan, dengan kata lain para penerima program bantuan ini merasakan efek dana bantuan yang terserap optimal dikarenakan mulai dari biaya seperti uang kuliah tunggal (UKT) dan biaya kecukupan hidup dapat di peroleh dari bagian dana bantuan program KIP-K tersebut, dengan pengelolaan uang yang tepat malah untuk sebagian peserta program ini bisa menabung untuk keperluan yang mungkin akan digunakan dimasa mendatang nanti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Palangkaraya berjalan dengan sangat baik. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa dari latar belakang yang kurang mampu karena mereka dapat menerima hibah siswa dengan menggunakan Kartu Kuliah (KIP-K). Namun, terdapat kendala dalam penyebaran program ini (KIP-K) di lingkungan universitas, dan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui atau belum mendaftar program ini.

Saran untuk kedepannya, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mensosialisasikan program (KIP-K) dan memberikan informasi yang terang dan mudah dijangkau oleh seluruh mahasiswa yang memenuhi persyaratan, sehingga diharapkan Program Universitas Palangkaraya (KIP-K) dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada Ibu Puput dan Ibu Alexandra sebagai pembimbing dalam penulisan jurnal penelitian ini. Saya sadar bahwa tanpa bimbingan dan arahan dari kalian, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Waktu dan tenaga yang telah kalian berikan sungguh sangat saya hargai. Saya juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Nasihat dan bantuan yang kalian berikan benar-benar sangat berarti bagi saya dan memberikan motivasi untuk terus maju. Sekali lagi, terima kasih banyak kepada Ibu Puput, Ibu Alexandra, dan semua teman-teman yang telah membantu dan mendukung saya dalam penelitian ini. Saya berharap dapat terus berkolaborasi dan memberikan dukungan satu sama lain di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Aidah, N. A. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>

Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>

BPS Indonesia tahun 2023. Diambil: <https://www.bps.go.id/indicator/26/417/1/-metode-baru-harapan-lama-sekolah.html>

Dunn, W. N. (2018). Harold Lasswell and the Study of Public Policy. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.600>

Harding, T., & Whitehead, D. (2013). *Analysing data in qualitative research* (pp. 141–160).

Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>

Mccaffery, J. (1974). Jeffrey L. Pressman and Aaron B. Wildavsky. Implementation: How Great Expectations in Washington Are Dashed in Oakland . Pp. xviii, 182. Berkeley: University of California Press, 1973. \$7.50. VINCENT OSTROM. The Intellectual Crisis in American Public Administration. Pp. vii, 165. Drawer: University of Alabama Press, 1973. \$6.00. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 412(1), 204–205. <https://doi.org/10.1177/000271627441200160>

Pesi, P., & Lanin, D. (2022). Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 82–86. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.10>

Purnawati, E., Pribadi, P., Nugroho, I. A., & Syafa'at, A. Y. (2022). Pendampingan Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM) Vol, 4(1)*.

Putri, N. A. Y., Subagio, R. T., & Asfi, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Mahasiswa KIP Kuliah dengan Penerapan Metode TOPSIS dan PROMETHEE. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 5(4), 1394. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3268>

Rahayu, N., & Syahputra, D. (2022). PENENTUAN PENERIMA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) TAHUN 2017/2018 DI SMA NEGERI 03 BENGKULU SELATAN MENGGUNAKAN ALGORITMA WEIGHTED PRODUCT. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 5(2), 381. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i2.941>

Rohmah, E., & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v14i1.2886>

Swinkels, M. (2020). How ideas matter in public policy: a review of concepts, mechanisms, and methods. *International Review of Public Policy*, 2(3), 281–316. <https://doi.org/10.4000/irpp.1343>

Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>